

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit diare berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Tahun 2018 jumlah penderita untuk semua kelompok umur sebesar 8%, balita sebesar 12,3% dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada bayi yang baru lahir sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Pada tahun 2021 jumlah penderita diare pada semua umur sebesar 33,6% dan pada balita sebesar 23,8% dari sasaran yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa angka kesakitan diare semua umur adalah 270/1.000 penduduk. Target penemuan kasus diare pada tahun 2021 di Kota Yogyakarta adalah 11.127, penemuan kasus diare yang ditangani sebanyak 3.951 kasus. Jumlah kasus diare pada perempuan sebanyak 2.167 kasus (54,85%), jumlah penemuan kasus diare pada laki-laki sebanyak 1.784 kasus (45,15%). Melihat data tersebut jumlah penemuan kasus diare di Kota Yogyakarta tahun 2021 lebih banyak pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki (Dinkes Kota Yogyakarta, 2022).

Kabupaten Sleman memiliki jumlah penduduk 1.136.474 jiwa. *Incidence rate* (IR) Kabupaten Sleman tahun 2016 sebesar 15,72%, tahun 2017

sebesar 12,95%, dari angka kesakitan 214 per 1000 penduduk. Sedangkan *incidence rate* tahun 2018 adalah 15,98%, tahun 2019 17,85%. Peningkatan capaian dari 2019 adalah berjalannya sistem jejaring dengan fasilitas yang ada di wilayah Puskesmas maupun Rumah Sakit (Dinkes Kabupaten Sleman, 2020).

Data penelitian yang dilakukan oleh Malau dan Hutapea (2023) terdapat 20% ibu berpengetahuan baik, sedangkan 80% ibu berpengetahuan masih rendah. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Dari penelitian dapat disimpulkan pengetahuan ibu dalam mengobati diare pada anak masih rendah. Hal ini dapat berdampak pada kekurangan cairan tubuh. Tingkat morbiditas dan mortalitas diare yang tinggi sangat berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku ibu dalam mencegah dan mengobati diare yang rendah pada anak. Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam penanganan dan pencegahan diare pada anak yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan dan perilaku orangtua.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hoirunisa dkk., (2015) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Frekuensi Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Bandung disimpulkan bahwa, terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu tentang diare dengan frekuensi kejadian diare balita di wilayah kerja puskesmas Tamansari. Penelitian oleh Arwani dkk., (2018) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan dengan perilaku ibu balita dalam pencegahan penyakit diare dan ada hubungan

yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu balita dalam pencegahan penyakit diare. Pada penelitian Arsurya dkk., (2017) berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kurjanji Kota Padang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kejadian diare pada balita.

Kalurahan Harjobinangun Pakem Sleman memiliki 11 padukuhan. Jumlah penduduk di Kalurahan Harjobinangun Pakem Sleman sebanyak 6842 jiwa. Penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang diare di Kalurahan Harjobinangun belum pernah dilakukan. Peneliti sebelumnya melakukan wawancara kepada 10 ibu yang memiliki anak, untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang diare. Hasil dari wawancara tersebut, didapatkan pengetahuan ibu yang kurang mengerti tentang penularan dan pencegahan diare. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang diare di Kalurahan Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada anak di Kalurahan Harjobinangun Pakem Sleman Periode Januari – Februari 2024?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada anak di Kalurahan Harjobinangun Pakem Sleman Periode Januari – Februari 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya, mengenai diare pada anak.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang diare pada anak serta lebih terampil dalam melakukan pertolongan pertama.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Mengembangkan ilmu kefarmasian dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.